

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyiaran pertelevisian di Indonesia bermula sejak tahun 1962, dengan Televisi Republik Indonesia atau yang dikenal dengan nama TVRI menjadi stasiun tv pertama dan stasiun televisi milik pemerintah. Selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya bisa menyaksikan satu saluran televisi yaitu TVRI. Pada tahun 1989 pemerintah baru menyetujui untuk mendirikan stasiun televisi swasta, pada saat itu yang menjadi stasiun televisi swasta pertama yaitu RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), lalu diikuti dengan munculnya SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. (Candra, 2010:192).

Sudah 60 tahun lamanya Indonesia menggunakan Siaran Televisi Analog. Siaran Televisi Analog memiliki sistem di mana mengkodekan data berupa gambar dengan voltase yang divariasikan dan frekuensi dari sinyal. Sistem yang diterapkan untuk siaran televisi analog ialah *National Television System Committee* (NTSC), PAL, dan SECAM (Syaidah, 2013:106). Adapun kelemahan dari siaran analog yaitu pita frekuensi yang digunakan bersifat boros. Perbandingan lebar pita yang digunakan adalah 1:6, di mana siaran analog membutuhkan lebar pita frekuensi 8 Mhz untuk satu kanal transmisi, sedangkan dalam siaran digital pita frekuensi dengan lebar 8 Mhz dapat digunakan untuk 6 sampai 8 kanal transmisi untuk program yang berbeda beda (Nuryanto, 2014:30).

Di era digitalisasi ini era di mana informasi dapat diperoleh dengan mudah dimanapun dan kapanpun, sehingga digitalisasi penyiaran juga menjadi sebuah kebutuhan. Hal tersebut di anggap sebagai harapan dan solusi yang tepat untuk menangani keterbatasan serta ketidakefisienan penyiaran analog di Indonesia saat ini terutama dalam penggunaan spektrum frekuensi (Rianto, dkk, 2012:1). Pada pita Frekuensi Emas 700 Mhz, setelah dihitung pada rentang 348 Mhz saat ini begitu dipenuhi oleh pemancaran siaran analog, namun jika kita bermigrasi ke tv digital akan lebih efisien karena hanya membutuhkan 176 Mhz, sehingga sisa nya dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain seperti penerapan *Early*

Warning System (EWS) serta layanan internet super cepat 5G, mengingat bahwa rentang frekuensi tidak dapat ditambah karena sumber daya frekuensi memang terbatas. Selain dari untuk efisiensi spektrum frekuensi, siaran televisi digital ini tentunya memberikan banyak keuntungan dan meningkatkan kualitas dunia penyiaran pertelevisian berkembang lebih baik, Adapun dampak positif yang akan masyarakat rasakan secara langsung dari bermigrasi nya penyiaran analog ke digital yaitu penyiaran televisi digital mampu memancarkan gambar yang bersih serta suara yang lebih jernih (Gultom, 2018:91).

Pemerintah Indonesia saat ini gencar mencanangkan akan menghentikan seluruh siaran televisi analog (*Analog Switch Off*) dan akan segera bermigrasi ke siaran televisi digital. Peraturan ini sudah tersemat dalam Undang-Undang Cipta Kerja Pasal 72 Nomor 11 Tahun 2020 ditambahkan Pasal 60A pada UU No.32 Tahun 2002 yang berbunyi “Penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital”. Dilansir dari website resmi Kominfo, Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu Usman Kansong mengemukakan bahwa program *Analog Switch Off* merupakan langkah signifikan untuk membenahi dan meningkatkan kualitas layanan internet.

Dengan siaran televisi digital, masyarakat Indonesia akan menikmati konten siaran yang lebih beragam dan tentunya menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hardly Stefano Fenelon Pariela selaku Komisioner Bidang Kelembagaan KPI dalam webinar berjudul “TV Digital Ramah Keluarga” yang tayang pada 4 Agustus 2021 di Channel Youtube Siaran Digital Indonesia & Kemkominfo, menyampaikan bahwa beliau memprediksi akan muncul lebih banyak lagi stasiun televisi yang akan memiliki segmentasi masing masing. Seperti siaran khusus anak, olahraga, pendidikan, *lifestyle*, berita, dan masih banyak lagi jenis konten lainnya. Webinar tersebut juga dihadiri oleh Apni Jaya Putra selaku Anggota Pokja Komunikasi Publik Gugus Tugas Migrasi TV Digital yang menyampaikan bahwa walaupun bermunculan berbagai jenis konten siaran baru, ia akan menjamin siaran siaran baru tersebut mendapat pengawasan dari pihak

KPI sehingga masyarakat tidak perlu khawatir karena siaran tersebut tetap akan dapat di nikmati oleh keluarga Indonesia dengan aman dan terkendali.

Beberapa negara ASEAN sudah bermigrasi ke siaran televisi digital seperti yang di ungkapkan oleh Nursodik Gunarjo selaku Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kemkominfo dalam webinar berjudul “Siaran Digital dan Konten Kreator” yang tayang pada 20 Oktober 2021 di Channel Youtube Siaran Digital Indonesia, bahwa Brunei Darussalam sudah melaksanakan ASO di 2017, disusul oleh Singapura dan Malaysia pada 2019, lalu Vietnam, Thailand, dan Myanmar.

Program *Analog Switch Off* (ASO) di Indonesia ini rencananya akan di laksanakan dalam 3 tahapan di mana tahap pertama pada 30 April 2022, tahap kedua pada 25 Agustus 2022, dan tahap ketiga atau tahap terakhir yang akan jadi hari dimana seluruh siaran analog di Indonesia hendak dihentikan secara total yaitu pada tanggal 2 November 2022. Pemerintah sudah melakukan beberapa sosialisasi kepada masyarakat Indonesia terkait Siaran Televisi Digital. Seperti membuat Webinar, Pertunjukan Virtual Kesenian Daerah, mengadakan lomba film pendek, menayangkan iklan-iklan di televisi terkait tata cara bermigrasi yang di tayangkan di beberapa stasiun televisi.

Untuk kelancaran proses Migrasi TV Digital pemerintah dan beberapa penyelenggara Multiplexing akan membagikan sekitar 6,7 juta STB (Set Top Box) secara gratis bagi masyarakat yang memenuhi kriteria, kriteria yang dimaksud yaitu masyarakat yang datanya tercatat dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kemensos.

MUC Consulting Group PT. Multiutama Risetindo pada bulan Juli 2021 telah melakukan survei terkait Kesiapan Masyarakat Terhadap Analog Switch Off Televisi Tahun 2021 yang dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah responden 16.600. Hasil survei tersebut disampaikan oleh Mudan Alfa Satyawati selaku Research Director dari PT. Multiutama Risetindo dalam webinar yang ditayangkan di Channel Youtube Siaran Digital Indonesia pada 12 Agustus 2021. Dari survei tersebut diketahui bahwa hanya sebesar 21,89% responden yang mengetahui tentang siaran tv digital tidak berbayar, dan 78,11%

tidak mengetahui. Dari 21,89% yang mengetahui siaran televisi digital didapatkan juga data terkait apa yang mereka pahami tentang siaran tv digital, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persentase Pemahaman Siaran TV Digital

Pemahaman Siaran TV Digital	Persentase (%)
Gambar lebih jelas	72,95%
Suara lebih jernih	68,44%
Sinyal lebih stabil	57,79%
Tidak berbayar	48,73%
Pemilihan channel lebih banyak	46,84%
Perlu menggunakan alat tambahan (STB) jika TV belum digital	45,98%
Bisa melihat informasi jadwal acara tv	16,40%
Tetap bisa menggunakan antenna biasa/UHF	28,07%

Sumber: Survey MUC Consulting Group PT Multiutama Risetindo

Dari survei tersebut terlihat bahwa pemahaman masyarakat mengenai penggunaan alat tambahan Set Top Box memiliki persentase yang cukup rendah, hal tersebut juga menimbulkan perdebatan ditengah masyarakat bahwa Siaran Televisi Digital ini merepotkan masyarakat karena harus membeli alat tambahan *Set Top Box* untuk dapat menikmati siaran TV. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana posisi penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi siaran televisi digital. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kecamatan Lembang yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Menurut data yang diperoleh dari Website Resmi Disdukcapil Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang adalah kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak yaitu mencapai 189.789 jiwa, meskipun Kecamatan Lembang belum tentu dapat mewakili Kabupaten Bandung Barat namun dapat memberikan gambaran umum terkait penerimaan masyarakat terhadap Sosialisasi Siaran Televisi Digital. Pemilihan Kabupaten Bandung Barat sendiri berdasarkan atas kriteria peneliti untuk kemudahan proses penelitian karena terbatasnya pergerakan selama Pandemi Covid-19.

Peneliti akan mengimplementasikan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, karena analisis resepsi ini membahas bagaimana sebuah pesan atau wacana diproduksi, lalu disebarkan melalui media, dan ditafsirkan oleh khalayak. Dengan menggunakan teori ini peneliti ingin melihat penerimaan masyarakat terhadap wacana yang diproduksi oleh pemerintah yaitu sosialisasi siaran televisi digital. Hall menguraikan *three hypothetical positions* atau tiga posisi khalayak dalam menerima pesan atau wacana yaitu, *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional code position* (Hall, dkk, 2005:117). Dengan 3 posisi penerimaan khalayak yang dikemukakan oleh Stuart Hall peneliti akan menganalisis bagaimana posisi penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi siaran televisi digital di Kecamatan Lembang.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada masyarakat yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Lembang masuk tahap ke-2 dalam penghentian siaran analog (*Analog Switch Off*) yaitu pada 25 Agustus 2022 maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi penerimaan masyarakat di Kecamatan Lembang terhadap sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam memperkenalkan manfaat, proses peralihan, serta jenis siaran televisi digital.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana posisi penerimaan masyarakat di Kecamatan Lembang terhadap sosialisasi Siaran Televisi Digital?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sebelumnya dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni agar mengetahui bagaimana posisi penerimaan masyarakat di Kecamatan Lembang terhadap sosialisasi siaran televisi digital.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan melihat bagaimana posisi penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi Siaran Televisi Digital khususnya di Kecamatan Lembang, sehingga dapat mengetahui hasil dari upaya sosialisasi yang di lakukan oleh pemerintah dalam memperkenalkan Siaran Televisi Digital.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan ilmu serta membantu bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serta dapat memberikan informasi tentang posisi penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi Siaran Televisi Digital.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Uraian Kegiatan	Periode Bulan								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Diskusi Tema									
Bab 1									
Revisi Bab 1									
Bab 2									
Revisi Bab 2									
Bab 3									
Desk Evaluation									
Bab 4									
Bab 5									